

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe eksplanasi (*Eksplanasi Research*) yaitu jenis penelitian yang menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Untuk mengetahui suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainya, atau suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel yang lainya (Faisol, 2005:21).

B. Identifikasi Variabel

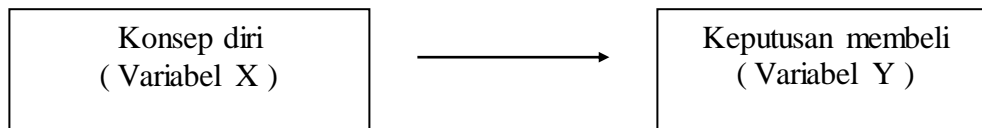
Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel – variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing – masing (Azwar,2005:61).

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono,2006:3).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat konsep diri.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2006:3).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecenderungan pengambilan keputusan membeli kosmetik pemutih.



Gambar 3: Skema hubungan antara variabel X dan variabel Y

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang diamati (Azwar,2005:74).

Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat konsep diri adalah evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri, yang meliputi aspek akademik, sosial dan fisik. Dengan indikator:

Konsep diri positif

- a. Mampu mengenali diri secara objektif.
- b. Mampu menghargai diri sendiri.
- c. Merasa puas dengan hasil yang dicapai
- d. Berfikir positif.
- e. Berkompetensi.
- f. Diri yang kuat dan berdaya.
- g. Merasa menarik dan disukai.
- h. Memiliki daya tarik hidup.

Konsep diri negatif

- a. Cenderung melihat diri secara objektif.
- b. Tidak bisa menghargai diri sendiri.
- c. Tidak merasa puas dengan hasil yang dicapai.
- d. Berfikir negatif.
- e. Tidak berkompetensi.
- f. Merasa dirinya lemah dan tidak bisa berbuat apa – apa.
- g. Merasa tidak menarik dan disukai.
- h. Tidak mempunyai daya tarik hidup.

Alat ukur yang digunakan yaitu skala likert dengan interpretasi jika skor yang didapat tinggi maka akan cenderung positif dan sebaliknya jika skor yang didapat rendah maka akan cenderung negatif.

2. Keputusan membeli adalah proses pemecahan masalah yang diarahkan pada sasaran atau tujuan yang diinginkan, dengan indikator:
 - a. Konsumen menyadari kebutuhan terhadap kosmetik pemutih.
 - b. Konsumen mencari informasi tentang kosmetik pemutih.
 - c. Konsumen mengevaluasi beberapa pilihan alternatifnya.
 - d. Keputusan membeli.
 - e. Perilaku pasca pembelian.

Alat ukur yang digunakan yaitu skala likert dengan interpretasi jika skor yang didapat tinggi maka kecenderungan pengambilan keputusan membeli kosmetik pemutih tinggi sebaliknya jika skornya rendah maka

kecenderungan pengambilan keputusan membeli kosmetik pemutih rendah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dibatasi sebagai jumlah pendapat yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi-siswi kelas 3 yang bersekolah di SMEA Taruna Jaya Gresik dengan batasan siswi kelas 3 yang mengambil jurusan Akuntansi dan Penjualan, dengan jumlah siswa 75.

Suatu penelitian tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi, karena disamping memakan biaya juga membutuhkan waktu yang lama. Dengan meneliti sebagian populasi, kita mengharapkan bahwa hasil yang didapat akan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Sebagian dari populasi itu disebut sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003:91).

Teknik sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2003:92). Teknik sampling yang digunakan dalam mengambil sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* tipe *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,

2003:61), yang mana semua sampel dari penelitian ini adalah siswi kelas jurusan Akuntansi dan Penjualan.

Alasan menggunakan tehnik sampling dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang sesuai dengan karakteristik penelitian relatif kecil sehingga tehnik ini digunakan.

E. Tehnik Pengumpulan Data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, baik untuk pengumpulan data pada konsep diri maupun keputusan membeli kosmetik pemutih kulit. Tehnik ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa tehnik ini akan lebih efisien, tidak membutuhkan waktu yang lama dan dapat dilakukan dalam jumlah yang besar.

Metode penelitian ini diungkap dengan kuisisioner yang berisi pernyataan – pernyataan dalam bentuk sakal likert. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden suatu objek, karena pembuatanya relative mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi (Usman dan Akbar,2003;69).

Skala ini digunakan karena skala ini mempunyai kelebihan antara lain:

1. Model skala likert merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subjek sebagai dasar penetapan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan pengira sehingga menghemat waktu, biaya dan tenaga.

2. Mempunyai banyak kemudahan mulai dari menyusun sejumlah pernyataan menafsirkan relatif mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf/ intensitasnya dibandingkan dengan skor yang lebih rendah.
3. Reliabilitasnya tinggi.
4. Jangka respons yang besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang jelas dan nyata tentang pendapat dan sikap yang dimiliki oleh responden (Nasution,2004:63-64).

Kelemahan Skala likert

- a. Asumsi bahwa setiap item / pernyataan mempunyai nilai sama tidak dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Ada kemungkinan bahwa orang mempunyai sikap sama intensitasnya memilih alternatif jawaban yang berlainan sehingga menghasilkan skor akhir yang berdeda.
- c. Individu yang mendapatkan skor mentah yang sama belum tentu mempunyai sikap yang sama intensitas yang sama. (Nasution, 2004:64).

Setiap item dari kuisisioner tingkat konsep diri dan tingkat kecenderungan pengambilan keputusan ini memiliki 5 skala yang terdiri dari **Sangat Sesuai (SS)**, **Sesuai (S)**, **Cukup Sesuai (CS)**, **Tidak Sesuai (TS)** dan **Sangat Tidak Sesuai (STS)**. Adapun penyekoranya terdapat dalam tabel.1 berikut ini

:

Tabel 1. Skala Likert

No	Skala	Arti	Nilai	
			Favorable	Unfavorable
1	SS	Sangat sesuai	5	1
2	S	Sesuai	4	2
3	N	Netral	3	3
4	TS	Tidak sesuai	2	4
5	STS	Sangat tidak sesuai	1	5

Adapun penyebaran item dari angket konsep diri dan keputusan membeli adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Blue Print Angket Konsep Diri

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Mampu mengenali diri secara objektif	1,3,5	14,16,18	6
2	Mampu menghargai diri sendiri	13,15,17	2,4,6	6
3	Merasa puas dengan hasil yang dicapai	7,9,11	8,10,12	6
4	Selalu berfikir positif	32,34,36	19,21,23	6
5	Berkompetensi	25,27,29,31	26,28,30	7
6	Diri yang kuat berdaya	20,22,24	38,40,42	6
7	Merasa dirinya menarik dan disukai	39,41,43	33,35,37	6
8	Memiliki daya tarik hidup	44,46,48	45,47,49	6
Jumlah		25	24	49

Tabel 3. Blue Print Keputusan Membeli.

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	Item
1	Konsumen menyadari kebutuhan terhadap kosmetik pemutih	5,7,9	11,13,15	6
2	Konsumen mencari informasi tentang kosmetik pemutih	2,4,6,8,10,12	1,3,35,17,19,21	12
3	Konsumen mengevaluasi beberapa alternatif produk	14,16,18	23,25,27	6
4	Keputusan membeli	20,22,24	29,31,33	6
5	Perilaku pasca pembelian	36,26,28	30,32,34	6
Jumlah		18	18	36

F. Validitas Dan Reliabilitas

F.1. Validitas (Validitas isi)

Validitas dalam pengertian paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurannya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang ia dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 2004:7).

Validitas berasal dari kata *Validity* yang artinya ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurannya, artinya *instrument* tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Karena validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan akhir, maka setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur juga. Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala. Skala berguna atau tidak sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya (Azwar, 2004:7).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Pernyataan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar,2004:52).

Untuk menemukan validitas alat ukur adalah peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*) baik itu validitas muka ataupun logik dalam suatu *instrument* yang memiliki kesesuaian isi dalam mengungkap atau mengukur yang akan diukur (Zuriah, 2006:196). Kemudian peneliti menguji indeks diskriminasi item dengan menggunakan teknik *kolerasi product moment* computer program SPSS ver.12

$$R_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2) (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi produk moment

N = Banyaknya subjek

X = Jumlah X (skor butir)

X^2 = Jumlah X kuadrat

Y = Jumlah Y (skor total)

Y^2 = Jumlah Y kuadrat

XY = Jumlah perkalian X dan Y

Kriteria pemilihan item menurut Azwar (2004:65) berdasarkan kolerasi *product moment*, biasanya digunakan batasan $r_{ix} > 0,30$. semua item yang mencapai koefisien kolerasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah.

F.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu – waktu yang berbeda (Nawawi,2001:139). Dengan demikian bearti reliabilitas mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Gejala yang tampak dalam pengumpulan data pertama tetap bertahan atau tidak berubah pada pengunkuran kedua dan seterusnya bila digunakan lat yang sama.
- b. Pengukuran atau pengumpulan data berikutnya adalah ekuivalen dengan pengukuran atau pengumpulan data sebelumnya dengan menggunakan alat pengumpul atau pengukur data yang sama.

Tehnik yang digunakan adalah konsistensi internal dimana tes X dibelah menjadi beberapa belahan menjadi beberapa belahan Y_i , maka koefisien reliabilitas alpha (Cronbach, 1951 dalam Azwar, 2001:46). Dirumuskan sebagai berikut.

$$\alpha = [k / k - 1] [1 - \sum S_j^2 / S_x^2] \dots\dots\dots (2)$$

Keseluruhan perhitungan Validitas dan Reliabilitas data menggunakan bantuan program komputer SPSS 12.0 *for windows*

G. Tehnik Analisa Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah berupa data interval dan bentuk hipotesis yang digunakan adalah bentuk hubungan (eksplanasi). Tipe analisis statistik yang digunakan adalah korelasi *product Moment*, karena bentuk hipotesis penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel, hal ini dipertegas dalam paparan Suharsimi Arikunto (1995:422) bahwa untuk menguji hipotesis eksplanasi atau hubungan bila datanya berbentuk interval, digunakan korelasi *product Moment* (Zuriah, 2006:208). Untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, pelaksanaan analisa yang digunakan (*produk Moment*) ini menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*.